

Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung

Ero Haryanto¹, Afina Mia Anshari², Rina Kartikasari³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, afinamia691@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, rinakartikasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta prolanis Hipertensi di Puskesmas Sukawarna yang memiliki jumlah tanda tangan absensi pengambilan obat yang kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di Puskesmas Sukawarna Bandung. Kepatuhan adalah kecenderungan pasien untuk melakukan intruksi medikasi yang dianjurkan. Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif yang melibatkan peserta. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan jumlah responden 37 orang menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument MMAS dengan hasil uji reliabilitas 0,7 kuesioner MMAS-8 dengan hasil uji validitas 0,497. Hasil penelitian sebanyak 18 responden (49%) dengan kategori kepatuhan sedang. Disarankan kepada Kepala Puskesmas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan khusus kepada kader mengenai kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di masyarakat.

Kata kunci: Kepatuhan, Prolanis, Hipertensi

ABSTRACT

This research was motivated by the participants of the Hypertension Prolanis at Public health center Sukawarna who had a low number of attendance signatures for taking medication. The purpose of this study was to determine the description of adherence to taking hypertension medication in Chronic disease management program participants at the Sukawarna Health Center, Bandung. Adherence is the patient's tendency to carry out the recommended medication instructions. Chronic disease management program is a health care system and a proactive approach that is carried out in an integrated manner involving participants. The type of research used is descriptive with 37 respondents using the Total Sampling technique. Collecting data using the MMAS instrument with a reliability test result of 0.7 MMAS-8 questionnaire with a validity test result of 0.497. The results of the study were 18 respondents (49%) with moderate compliance category. It is suggested to the Head of UPT Public health center that the results of this study are expected to provide special counseling to cadres regarding adherence to taking hypertension medication for prolanis participants in the community.

Keywords: compliance, prolanis, hypertension

PENDAHULUAN

BPJS Kesehatan memiliki salah satu sistem pelayanan kesehatan salah satunya adalah BPJS Prolanis. Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta

BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2014).

Prolanis adalah salah satu langkah BPJS Kesehatan dalam mengelola dana demi kepentingan peserta dengan membuat program preventif dan promotif pada penyakit tidak menular. Program ini dibuat dalam rangka untuk mengurangi resiko yang akan diterima akibat penyakit, memenuhi hak individu untuk hidup secara sehat secara optimal, dan pembiayaan yang efektif serta rasional bagi penderita.

Salah satu program BPJS Kesehatan ini berfungsi untuk pengelolaan penyakit kronis yang dapat memfasilitasi pemeriksaan kesehatan rutin bagi para pengidap penyakit kronis, hingga memberikan home visit ke rumah oleh petugas kesehatan (Kemenkes RI 2020).

Prolanis merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari BPJS Kesehatan yang mengidap penyakit kronis dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, tujuan program ini untuk mendorong peserta BPJS Kesehatan yang mengidap penyakit kronis seperti DM tipe 2 dan penyakit Hipertensi supaya memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup ini bisa didapatkan dari hasil pemeriksaan di fasilitas kesehatan pertama. Dengan adanya Prolanis, diharapkan setidaknya 75% pengidap penyakit kronis terutama penyakit Diabetes dan Hipertensi yang sudah diperiksa, memiliki kondisi kesehatan yang baik. Dengan kondisi kesehatan masyarakat yang terjaga, maka

risiko terjadinya komplikasi pun bisa menurun.

Menurut Efendi dan Larasati (2017), hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan global yang telah diakui sebagai kontributor utama terhadap masalah penyakit kardiovaskular atau jantung, karena proses darah yang dibawa keseluruh tubuh dari jantung melewati pembuluh darah, setiap kali jantung memompa darah, maka akan terjadi tekanan darah yang diciptakan dan mendorong arteri atau dinding pembuluh darah.

Menurut Sarafino & Smith (2012), kepatuhan mencakup (*compliance* ataupun *adherence*) merupakan istilah yang mengacu pada sejauh mana pasien melaksanakan tindakan dan pengobatan yang direkomendasikan oleh dokter atau orang lain. Namun Brown & Bussell (2012) menyebutkan bahwa konotasi keduanya sedikit berbeda. *Adherence* melibatkan persetujuan pasien terhadap anjuran pengobatan, hal ini secara implisit menunjukkan keaktifan pasien bekerjasama dalam proses pengobatan, sedangkan *compliance* mengindikasikan bahwa pasien secara pasif mengikuti petunjuk dokter.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat berjalannya prolanis adalah kepatuhan. Menurut Notoatmodjo (2014) mengenai kepatuhan, kepatuhan dalam suatu sikap adalah respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan.

Menurut hasil penelitian di jurnal *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* tahun 2019 faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolanis, dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada peserta prolanis, sedangkan faktor kelamin, umur, pekerjaan, lama terapi, jenis obat hipertensi yang didapatkan serta yang dikonsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat peserta prolanis.

Pada tahun 2018 puskesmas Sukawarna mulai menjalankan kegiatan prolanis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar Puskesmas Sukawarna, kegiatan prolanis di Puskesmas Sukawarna berjalan dengan baik anggota peserta dari tahun 2018 sebanyak 55 orang, 18 orang mengikuti program Prolanis Diabetes, 37 orang mengikuti program Prolanis Hipertensi, Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 dengan metode wawancara terkait gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota prolanis hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung yang berjumlah 37 peserta prolanis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 peserta prolanis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner sebanyak delapan pernyataan yang sudah di uji validitas dengan hasil $r = r = 0,497-0,750$ sebagai pertanyaan di simpel validitas pada delapan item pertanyaan. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel motivasi $\alpha = 0,914$ dan nilai *cronbach's alpha* variabel kepatuhan $\alpha = 0,724$.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara membagikan kuesioner kepada peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Sukawarna dan *dor to dor* atau mendatangi rumah responden dengan bantuan kader setempat. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing, coding, entry, Processing*.

prolanis bersama pemegang program prolanis Puskesmas Sukawarna dan peserta terkait kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Sukawarna, terdapat empat dari 10 peserta prolanis mengatakan sudah mengkonsumsi obat hipertensi secara rutin dan enam diantaranya belum rutin, tiga orang karena faktor usia, satu orang karena faktor pendidikan, dan dua orang karena faktor pekerjaan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti perlu melakukan penelitian tentang "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis di Puskesmas Sukawarna" Dalam penelitian ini data di proses dalam *Microsoft Excel*.

Etika penelitian ada tiga yaitu, *Informed Consent* dilakukan untuk meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian.

Anonymity adalah hak responden untuk dirahasiakan namanya, cukup dengan kode-kode saja. *Confidentiality* yaitu informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya.

Teknik Analisa data yang dilakukan yaitu Analisa deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. (Notoatmodjo,2018).

HASIL

Distribusi Frekuensi kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di Puskesmas Sukawarna dari 37 responden di temukan bahwa sebanyak 49% (18 responden) memiliki nilai presentase kepatuhan yang sedang mengenai kepatuhan meminum obat hipertensi, 38% (14 responden) memiliki nilai presentase kepatuhan yang tinggi dan 14% (5 responden) memiliki nilai presentase kepatuhan yang rendah

PEMBAHASAN

secara umum, berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran kepatuhan meminum obat hipertensi pada peserta prolanis di

Puskesmas Sukawarna didapatkan data paling tinggi di kategori sedang yaitu sebanyak 18 responden atau sebanyak (49%) dari 37 orang responden

Sebagian besar peserta prolanis memiliki nilai kepatuhan yang sedang. Hal tersebut secara teori disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan responden dalam meminum obat hipertensi, yaitu : Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Masa media/informasi, Berdasarkan data karakteristik yang dihasilkan faktor yang

mempengaruhi dimungkinkan karena adanya faktor usia, usia responden paling banyak 56-65 tahun yaitu berjumlah 17 responden atau (45,9%). Hal ini berkaitan dengan teori menurut Isnarian (2006), dimana faktor usia memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan terapi non farmakologis salah satunya adalah kepatuhan. Menurut Tera (2012) dijelaskan jika Kepatuhan meminum obat akan lebih tinggi pada usia produktif dimana menurut Priyono dan Yasin (2016), dikatakan usia produktif yaitu usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun. Hal ini dikarenakan dalam usia produktif dapat lebih mudah menerima dan melaksanakan anjuran dari tenaga kesehatan. Kemudian dijelaskan pula oleh Angina Et. Al., 2010 dalam Lestari (2012), Semakin bertambahnya usia, maka akan terjadi penurunan fungsi pendengaran, penglihatan dan daya ingat seorang pasien sehingga pada pasien usia lanjut (Usia > 50 tahun, WHO 2013)

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya dimungkinkan karena adanya faktor pendidikan, berdasarkan data karakteristik responden hasil penelitian didapatkan data pendidikan terakhir responden SMP paling banyak yaitu 14 responden atau sebanyak (38%), Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010) yaitu pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri.

Faktor selanjutnya dimungkinkan karena adanya faktor pekerjaan, dibuktikan berdasarkan data karakteristik responden yang menunjukkan bahwa mayoritas bekerja sebagai

karyawan swasta (buruh pabrik) sebanyak 17 responden atau sebanyak (45%) dimana pada penelitian ini responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 14 responden atau sebanyak (38%) sehingga adanya keterkaitan antara pendidikan dengan lingkungan pekerjaan dan mempengaruhi tingkat kepatuhan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian faktor berikutnya dimungkinkan oleh karena adanya faktor sumber informasi, keterbatasan sumber-sumber informasi baik dari pelayanan kesehatan melalui penyuluhan maupun media cetak dan minimnya pemahaman responden tentang kepatuhan meminum obat, dibuktikan berdasarkan jurnal Annisa, Wahiduddin, dan Jumriani, (2013) data karakteristik responden yang menunjukkan bahwa sebanyak 49 responden atau sebanyak (52,6%) kurang mendapatkan informasi tentang kepatuhan meminum obat hipertensi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di Puskesmas Sukawarna, secara umum termasuk kategori sedang yaitu dengan jumlah responden 18 (49%).

Disarankan kepada Puskesmas Sukawarna dapat memberikan penyuluhan khusus secara berkala mengenai kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di masyarakat dan dapat melakukan pelatihan kader agar bisa membantu mengontrol kepatuhan minum obat pada peserta prolanis di masyarakat

REFERENSI

Efendi & Larasati. (2017). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi. Jurnal, Lampung: Universitas Lampung, Majority 6 (1), 34-40 februari 2017

Hadidi K. (2015) Pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan, koping, kepatuhan dan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi menggunakan pendekatan teori adaptasi roy, Tesis. Surabaya

Notoatmodjo (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

..... (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam (2015). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika

..... (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika
Permenkes RI no 75 tahun 2014 PMK No. 75 ttg Puskesmas.pdf

Permenkes RI no 75 tahun 2014 mengenai meningkatkan derajat kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat (PMK 2014)

Primulyanto, Anugrah, B., dan Athijah, U., 2008, Pola Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetika Oral Dari Pasien Di Poli Penyakit Dalam RS. Bhayangkara HS. Syamsoeri Mertoyoso Surabaya

